

Implementasi Bimbingan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021

Fila Sari Kholifah¹, Noor Alwiyah²

¹UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail corresponden : filakholidah25@gmail.com

Abstract

Children's social emotional development is still experiencing various problems. The purpose of this study was to determine the implementation of counseling guidance on aspects of social emotional development of early childhood. This study uses a qualitative research conducted at TKIT Insan Kamil Karanganyar. The subjects of this research were the children of class B and the teachers of group B. The informants were the principal and the parents of the students. Data collection methods used are interviews, documentation, and observation. The data validity technique used the triangulation method. The data analysis technique uses an interactive data analysis model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, it shows that the implementation of counseling guidance on aspects of social emotional development of children at TKIT Insan Kamil Karanganyar consists of five stages, namely: 1) initial activity in the form of assessment, namely observing students 2) Making agreements with the child's closest environment 3) Choose the right media that supports the process of counseling guidance activities. 4) Approaching children 5) Evaluation,

Keywords: AUD counseling guidance, social emotional development

Abstrak

Perkembangan sosial emosional anak masih mengalami berbagai masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di TKIT Insan Kamil Karanganyar. Subjek penelitian adalah anak kelas B dan guru kelompok B. Informannya adalah kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan Metode triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia yang ada di TKIT Insan Kamil Karanganyar terdiri dari lima tahap, yaitu: 1) kegiatan awal berupa assessment yaitu melakukan pengamatan kepada peserta didik 2) Melakukan perjanjian dengan lingkungan terdekat anak 3) Memilih media yang tepat yang mendukung proses kegiatan bimbingan konseling. 4) Melakukan pendekatan kepada anak 5) Evaluasi,

Kata Kunci: bimbingan Konseling AUD, perkembangan sosial emosional

PENDAHULUAN

Peran bimbingan dan konseling sangat penting di dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, yang secara langsung maupun tidak langsung

bersinggungan dengan emosi siswa. Hasilnya penelitian yang dilakukan di sekolah umum di Azerbaijan dengan tujuan utama menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kinerja akademik siswa. Peneliti menyelidiki tiga kelompok kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni rupa, dan klub siswa. Untuk data prestasi akademik, menggunakan hasil ujian sekolah umum terpusat yang menilai siswa dalam dua mata pelajaran: bahasa pengantar (Azerbaijan atau Rusia) dan matematika. Hasil penelitiannya Azerbaijan, Gurbanova, Iskandar, & Nadirzada, (2020) menunjukkan bahwa beberapa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa, sementara yang lain tidak berpengaruh, penulis mempertimbangkan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda diikuti oleh siswa dan menganalisis pentingnya angka-angka ini dalam memprediksi keberhasilan siswa (Munadi, M, Alwiyah, N & Umar, A. 2021: 444).

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan oleh Musyarofah tentang kematangan sosial emosional anak usia dini, diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli meliputi: kemampuan bergaul, bersosialisasi dan komunikasi dengan teman dan guru secara baik, bekerjasama, bersabar menunggu giliran, peduli dan menolong teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas di kelas, berbagi makanan dan mainan, mengalah pada teman dan bertanggung jawab (Musyarofah, 2017: 115).

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan yang dilakukan oleh Kusumawardani menunjukkan bahwa usia kematangan anak-anak bisa dilihat pada saat berinteraksi dengan teman sebaya ataupun orang dewasa. Hal tersebut terjadi pada individu yang berbeda-beda dalam hal meluapkan emosinya, dimana contoh emosi yang dilepaskan oleh anak yaitu berawal dari menangis hingga marah terhadap orang disekitarnya. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pola berpikir pada perkembangan anak disekolah. Hal ini terbukti dari beberapa hal yang diantaranya pola asuh dalam mengajarkan anak untuk berkawan dengan teman sebaya, pentingnya pengembangan sikap percaya diri pada anak, serta mengembangkan nilai moral dan hati nurani agar anak dapat menghargai dan mampu mengontrol perilakunya sesuai moral (Kusumawardhani, dkk. 2019: 140-141). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kematangan sosial dapat dilihat dari cara anak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Napitupulu, yang melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru TK Parentas II Palangka Raya, peneliti menemukan beberapa masalah yang sering dialami oleh anak di sekolah dan tidak dapat diatasi sendiri oleh anak sehingga membutuhkan bantuan melalui bimbingan

konseling. Permasalahan tersebut meliputi: (1)kesulitan belajar, (2)masalah penyesuaian diri, (3)agresivitas, (4)sering berbohong, (5)tidak percaya diri, (6)manja dan (7)tantrum. Dalam jurnal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah TK Parentas II Palangkaraya bahwa ada layanan bimbingan dan konseling anak di sekolah, namun tidak ada guru khusus yang kompeten untuk menangani anak bermasalah dan pelaksanaannya hanya didasarkan pada pengalaman guru terkait (Napitupulu, A.C. 2019: 1).

Di dalam Al quran terdapat nilai-nilai konsep penerapan BK, dimana manusia harus memahami masalah yang sedang dihadapi sekaligus menyadari hakikat jati diri dan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hakikat jati diri tergambar di dalam Q.S. Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “ sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al quran dan terjemahannya. 2003. Departemen Agama RI. Hal: 6)

Sedangkan tugas tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tergambar dalam Q.S Az zariyat ayat 56 dan Al Qiyamah ayat 14

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku.” (Al quran dan terjemahannya. 2003. Departemen Agama RI. Hal: 461)

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ١٤

Artinya: “Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri.” (Al quran dan terjemahannya. 2003. Departemen Agama RI. Hal:)

Ayat diatas menjelaskan jati diri dan tugas serta tanggung jawab manusia. Semua ini merupakan peran dari bimbingan konseling menjadikan manusia mengenal dirinya sendiri dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kaitannya dengan anak, BK bertujuan untuk membantu anak supaya dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sekitar sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan disekolah dan masyarakat.

Di dalam pelaksanaan bimbingan konseling pelayanan lebih ditekankan kepada peran guru. Seperti di dalam Permendikbud 137 pasal 24, yaitu bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Jadi tugas guru bimbingan konseling sudah melekat pada guru PAUD.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di TKIT Insan kamil Karanganyar, bimbingan konseling pada aspek sosial emosional dilakukan untuk anak usia 5-6 tahun, yang mana hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak agar dapat berkembang secara optimal. Metode bimbingan konseling yang digunakan di TKIT Insan Kamil Karanganyar untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak cukup menarik, yakni dengan cara bermain menggunakan berbagai media pembelajaran. Dengan cara bermain inilah guru melakukan bimbingan untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak seperti permainan menghitung bombik dan menggunting kertas yang bergambar pesawat terbang. Permainan ini mengasah kesabaran dan emosi anak saat menghitung jumlah bombik serta menggunting gambar pesawat.

Bimbingan konseling yang dilakukan TKIT Insan Kamil Karanganyar ini memiliki keistimewaan, yakni di dalam program bimbingan konseling menyediakan layanan konsultasi psikolog. Dimana layanan konsultasi psikolog tersebut juga melakukan kerjasama dengan Tim Biro Psikolog Observasi yang berasal dari Tim Biro Obsesi Kartasura. Bimbingan konseling diberikan kepada anak sekolah untuk mengenal dan memahami diri anak serta lingkungannya. Menurut Prayitno (1997:24) bimbingan konseling mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan peranan yang diinginkan dimasa depan. Dengan begitu bimbingan konseling membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki dan memiliki pandangan yang sesuai dengan keinginannya di masa depan.

Selain bimbingan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru atau pendamping, bimbingan juga diberikan agar anak memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Selaras dengan pemaparan diatas, Menurut Fial El Rifda (2017: 9) bahwa bimbingan konseling sebagai proses pemberian bantuan kepada anak usia dini yang dilakukan oleh guru atau pendamping dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara optimal. Sehingga anak dapat memiliki sedikit pandangan yang sesuai dengan keinginannya di masa depan.

Beberapa media yang sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan kelompok usia yaitu seperti buku cerita, lempung, konstruksi, menggambar, melukis dengan jari serta permainan dan mainan yang melatih imajinatif anak. Selain pemilihan media, guru juga harus memperhatikan model bimbingan yang digunakan dan tujuan dari bimbingan Geldard dan Geldard (2012) dalam bukunya Rita Eka Izzaty, dkk. (2017: 17-18) Menurut Khamin Zarkasih Putro & Suyadi (2016: 57-62) untuk terselenggaranya layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka perlu adanya sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa media, sarana dan prasarana dalam pelayanan bimbingan konseling dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini sangat diperlukan oleh guru dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mendukung proses berjalannya bimbingan konseling secara efektif dan efisien.

Menurut Suyadi (2009) dalam jurnal Cahaya Afriani Napitupulu (2019: 6) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan bimbingan konseling di PAUD antara lain: *pertama*, terstruktur dalam menyusun Rencana Kegiatan Harian, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Semester dan Rencana Kegiatan Tahun. *Kedua*, terarah: kesesuaian antara kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan baik kepada anak dan orang tua. *Ketiga*, terpadu: keterpaduan antara semua aspek perkembangan dan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak usia dini. Sehingga perencanaan penyusunan program bimbingan konseling dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, mengadakan pertemuan awal dengan para konselor yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah, dan membentuk panitia penyelenggara program.

Menurut Choli Astutik (2018; 61) tahapan pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor dibagi menjadi tahap input berupa assesment anak yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada orang tua, yaitu dilakukan dengan cara: 1) Assesment awal, pada fase ini dilakukan pengambilan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh anak. 2) Melakukan perjanjian dengan lingkungan anak, pada tahap ini konselor menggali pemahaman orang tua tentang masalah dan respon terhadap anak. 3) Memilih media yang tepat. 4) Kerjasama yang dilakukan bersama orang tua untuk melakukan pendekatan kepada anak. 5) Penilaian akhir dan evaluasi

Menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2012: 102-103), penilaian akhir dan evaluasi dilakukan dengan cara; a) evaluasi program bimbingan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan bimbingan sudah tercapai atau belum. dari skor yang diperoleh dapat ditafsirkan nilai atau kualitas dari program

bimbingan tersebut tergolong sangat baik atau kurang. b) Aspek yang dinilai dalam program bimbingan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi program bimbingan meliputi tes hasil belajar peserta didik, mempelajari pekerjaan siswa, dan mengikuti perkembangan siswa.

Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. (Subar Junanto, 2018 : 181). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan konseling dilakukan melalui beberapa tahap. diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perkembangan sosial emosional merupakan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya. Pada masa ini anak sudah dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan dalam kegiatan fisik. Perkembangan sosial pada anak diperoleh melalui kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari lingkungan (Mulyasa, 2014: 28-30). Senada dengan pemaparan diatas, menurut Novi Mulyani (2017: 140-141) perkembangan sosial emosional yang positif akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan belajar dengan lebih baik di lingkungan sosial. Sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk memahami perasaannya sendiri dan teman sebayanya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak untuk dapat bersosialisasi dengan baik. Sehingga, perkembangan sosial emosional merupakan suatu perilaku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, karena dari keluarga anak memperoleh pengalaman pertama dalam bersosialisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak diantaranya:

1. Faktor lingkungan keluarga
 - a) Status ekonomi keluarga, akan tetapi perkembangan sosial anak juga tergantung pada sikap orang tua dan pola interaksi didalam keluarga.
 - b) Keutuhan dan hubungan yang harmonis didalam keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan sosial anak.
 - c) Sikap dan kebiasaan orang tua bisa mempengaruhi interaksi anak dengan keluarga serta dapat merangsang perkembangan pribadi anak
2. Faktor dari luar keluarga yaitu pengalaman sosial awal di luar keluarga melengkapi pengalaman dalam keluarga.
3. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Menurut Kadek Suranata & Made Sulastri (2010: 92-93) Suatu tingkah laku dikatakan sebagai tingkah laku bermasalah apabila memenuhi kategori seperti

konflik dengan yang lain, misalnya anak mengalami kesulitan berhubungan dengan orang tua, guru, dan teman sebaya serta kurang mengenali lingkungan sekitar. Kemudian menurut Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, (2014: 145).ada beberapa masalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya penakut, pencemas, rendah diri dan pemalu.

Menurut Turner dan Helms dalam jurnal Novi Mulyani (2014: 142) kegiatan bermain lebih menekankan sebagai sarana sosialisasi anak. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan teman sebaya dan belajar mengenal berbagai aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan pendapat di atas Santrock (2003) dalam jurnal Sukatin, dkk. (2019: 162) mengemukakan bahwa partisipasi sosial emosional anak dalam suatu kelompok akan memenuhi kebutuhan atas hubungan dekat dan kebersamaan. Permainan mendorong interaksi sosial emosional anak dalam berunding, menyelesaikan konflik, menyelesaikan masalah, saling bergaul, bersabar, mengambil giliran, bekerjasama dan berbagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk informasi deskriptif (Sugiyono, 2015: 8-20). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai implementasi bimbingan konseling pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKIT Insan Kamil Karanganyar. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa mengenal subjek secara lebih dekat. Hal ini dapat terjadi karena peneliti terlibat langsung dengan subjek di lingkungannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu anak kelas B dan guru kelompok B di TKIT Insan Kamil Karanganyar. Kemudian yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah selaku konsultan psikolog di TKIT Insan Kamil Karanganyar dan orang tua peserta didik di TKIT Insan Kamil Karanganyar. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan didalam penelitian ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis pengumpulan data, reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan

(*Conclusion drawing/Verification*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis interaktif. Aktivitas dalam analisis data diantaranya yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan konseling di TKIT Insan Kamil Karanganyar meliputi kegiatan yang terbentuk secara terstruktur dalam Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Suyadi (2009) dalam jurnal Cahaya Afriani Napitupulu (2019: 6) di dalam perencanaan bimbingan konseling di PAUD dilaksanakan secara terstruktur. Yaitu menyusun Rencana Harian, Rencana Kegiatan Mingguan, rencana Kegiatan Semester dan Rencana Kegiatan Tahun. Bimbingan juga dilaksanakan secara terarah dan terpadu.

Menurut Choli Astutik (2018: 61) tahapan pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor dibagi menjadi tahap input berupa Assessment anak yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada orang tua yaitu dilakukan dengan cara: (1) Assessment awal, pada fase ini dilakukan pengambilan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh anak. (2) Melakukan perjanjian dengan lingkungan anak, pada tahap ini konselor menggali Pemahaman orang tua tentang masalah dan respon terhadap anak. (3) Memilih media yang tepat. (4) Kerjasama yang dilakukan bersama orang tua untuk melakukan pendekatan kepada anak. (5) Penilaian akhir dan evaluasi.

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dilakukan oleh guru di TKIT Insan Kamil Karanganyar dibagi menjadi tahap input berupa assessment anak, menyusun strategi dan evaluasi, yaitu :

1. Assessment

assessment yang dilakukan di TKIT Insan Kamil Karanganyar yakni kegiatan bimbingan konseling dilakukan dengan tahap melakukan deteksi tumbuh kembang sejak dini. Pada masa ini guru melakukan pengambilan data terkait dengan perkembangan anak, dengan melakukan pendekatan kepada orang tua. Deteksi tumbuh kembang anak dilakukan sejak kelas A melalui observasi dan pengamatan. Untuk memperoleh informasi lebih terkait perkembangan yang sedang dialami oleh anak, guru melakukan pendekatan kepada orang tua melalui wawancara.

2. Melakukan perjanjian dengan lingkungan anak

Di TKIT Insan Kamil Karanganyar konselor menggali pemahaman orang tua dan respon terhadap orang tua terhadap anak melalui kegiatan layanan konsultasi psikolog. Melalui layanan konsultasi psikolog ini orang tua diberikan

kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan perkembangan anak. Dimana setelah konsultasi orang tua akan diberikan solusi pemecahan masalah. Yang kemudian dirumah orang tua menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan solusi yang sudah diberikan oleh konselor.

3. Memilih media yang tepat

Guru memilih media dengan kegiatan memasukkan bola-bola kecil yang berlubang ke dalam senar, menggunting kertas yang ada gambar pesawat, permainan puzzle seperti menghubungkan banyak gambar ke angka, asal dan hasil makanan, baju yang digunakan untuk kegiatan melipat baju, gambar, menggambar sesuai imajinasi, kemudian kegiatan menghubungkan gambar anggota tubuh dan namanya. Setelah memilih media pembelajaran yang digunakan untuk membantu menstimulasi perkembangan anak, kemudian guru menggunakan media-media tersebut untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. kegiatan melipat baju misalnya, guru melatih kemandirian anak dengan cara membimbing anak agar dapat melipat baju sendiri. Kemudian guru menggunakan gambar sebagai media untuk bercerita.

4. Melakukan pendekatan pada anak

Di TKIT Insan Kamil Karanganyar dalam pelaksanaan bimbingan guru melakukan kerjasama bersama orang tua untuk melakukan pendekatan kepada anak. Orang tua membantu membimbing menstimulasi perkembangan anak selama dirumah. Untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, orang tua berperan aktif memotivasi dan melatih anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Seperti mengajak anak bermain dengan saudara-saudaranya dan teman-temannya di rumah.

5. Evaluasi

Selain guru mengamati perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran. Proses evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dengan orang tua terkait perkembangan anak setelah dilakukannya intervensi. Proses evaluasi dilakukan secara mendalam, yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kepada orang tua anak terkait perkembangan anak setelah dilakukan intervensi. Kemudian dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan bimbingan konseling untuk melihat hasil belajar anak guru melihat ceklis perkembangan anak, penilaian berupa anekdot, rekaman anekdot, dan penilaian hasil karya anak

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling dapat membantu menstimulasi perkembangan anak. sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pelaksanaan bimbingan konseling di TKIT Insan Kamil Karanganyar terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1) kegiatan awal berupa assessment yaitu melakukan pengamatan kepada peserta didik dan pengambilan data terkait permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik. 2) Melakukan perjanjian dengan lingkungan terdekat anak, yaitu menggali pemahaman orang tua dan respon terhadap orang tua terhadap anak melalui kegiatan layanan konsultasi psikolog. 3) Memilih media yang tepat, yaitu menyusun strategi untuk menstimulasi perkembangan peserta didik dengan memilih dan menyiapkan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan bimbingan konseling. 4) melakukan pendekatan kepada anak, yaitu Proses kerjasama yang dilakukan bersama orang tua untuk melakukan pendekatan kepada anak. 5) Terakhir evaluasi, dilakukan dengan cara melihat hasil tugas anak, seperti ceklis perkembangan, penilaian berupa anekdot, rekaman anekdot dan penilaian hasil karya anak.

REFERENSI

- Al-Quran dan Terjemahannya. 2003. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Astutik, C. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2 No. 2 Juli-Desember 2018. (<http://alpen.web.id>, diakses 20 Maret 2020).
- Fiah Rifda, E. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak USia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Eka, Izzaty Rita, dkk. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, E & Hidayah, R. (Eds.). 2012. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyani, N. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa H. E. (Eds.). 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munadi, M, Alwiyah, N & Umar, A. 2021. *Emotional maturity Development Model in Formal Education of Indonesia*. Revista Argentina de Clínica Psicológica, Vol. xxx, N°1, 442-451.
- Musyarofah. 2017. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember. *Interdisciplinary journal of communication*, Vol. 2, No. 1. (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021)
- Napitupulu, A. C. 2019. Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak pada Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan dan Psikolog* Vol. 15. No. 2. (Diakses pada tanggal 18 Mei 2021)
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Putra, K. Z & Suyadi. 2016. *Bimbingan Konseling PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junanto, Subar. 2018. Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *At Tarbawi*, 1-11.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- . 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Alfabeta CV.
- Sukatin, dkk. 2019. *Analisis Psikolog Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Vol VI. Nomor 2. Juli-Desember. ([http:// Jurnal Pendidikan Anak](http://Jurnal Pendidikan Anak), diakses 13 Oktober 2021
- Sulastri, M & Suranata, K. 2010. *Masalah-Masalah yang Dialami Anak Usia Dini dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 43 No. 11 Juli. (<https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 21 April 2020).
- Suyadi & maulidyaulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.